

STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN DALAM PELAYANAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA

Endang Dwi Ratnasari

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ APMD”, ratnasari.red@gmail.com

ABSTRACT

Golden Indonesia 2045 demands that today's young generation have entrepreneurial skills so that in 2045 Indonesia will not be burdened with the large number of unemployed people of productive age. The strategic plan of the Sleman Regency Government for 2021-2026 states that the perseverance and tenacity of youth entrepreneurship is still low and requires commitment from leaders and staff in order to improve the entrepreneurial spirit of youth. This study aims to determine the strategy of the Sleman Regency Youth and Sports Office in serving youth entrepreneurship. Both what has been done and the planning of strategic innovations that will be implemented. The approach used is qualitative by involving key informants, namely the head of the Sleman Regency Youth and Sports Office. The results of the study show that the youth entrepreneurship service activities that have been carried out by the Youth and Sports Office of Sleman Regency have been able to bring Sleman Regency to achieve the title of Youth-Friendly Regency in 2024 which was awarded by the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia. The strategic innovation carried out in 2025 was the "Juragan Muda" activity, a competition event for young people who have novice entrepreneurs or young people who are starting to become entrepreneurs. The competition is competing for three million rupiah as business capital or additional business capital. This is done so that young people are enthusiastic about becoming youth entrepreneurs. This shows that youth entrepreneurship services are very important to be pursued so that the next generation of the nation becomes a superior and independent generation. In general, the strategy carried out by the Youth and Sports Office of Sleman Regency in youth entrepreneurship services is good. What needs to be done is regular assistance so that youth entrepreneurship activities can continue to run amidst the onslaught of weak perseverance and tenacity of young people to become entrepreneurs.

Keywords: *strategy, entrepreneurship, youth*

ABSTRAK

Indonesia Emas tahun 2045 menuntut para generasi muda saat ini untuk memiliki kemampuan berwirausaha agar ditahun 2045 Indonesia tidak terbebani dengan banyaknya jumlah pengangguran di usia produktif. Rencana strategis Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2021-2026 menuangkan ketekunan dan keuletan berwirausaha pemuda masih rendah dan perlu komitmen pimpinan dan jajaran dalam rangka peningkatan jiwa wirausaha pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan pemuda. Baik yang sudah dilakukan maupun perencanaan inovasi strategi yang akan dilaksanakan. Pendekatan yang dipakai yakni kualitatif dengan melibatkan informan kunci yaitu kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan kewirausahaan pemuda yang sudah dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman mampu membawa Kabupaten Sleman meraih predikat Kabupaten Layak Wiramuda pada tahun 2024 yang dianugerahi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Inovasi strategi yang dilakukan pada tahun 2025 yaitu kegiatan "Juragan Muda" suatu ajang kompetisi pemuda yang memiliki wirausaha pemula atau pemuda yang sedang memulai berwirausaha. Kompetisi tersebut memperebutkan uang senilai tiga juta rupiah sebagai modal usaha ataupun tambahan modal usaha. Hal ini dilakukan agar pemuda antusias untuk menjadi wirausaha pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kewirausahaan pemuda sangat penting diupayakan agar generasi penerus bangsa menjadi generasi yang lebih unggul dan mandiri. Secara garis besar strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan pemuda sudah baik hal yang perlu dilakukan

adalah pendampingan secara berkala agar kegiatan kewirausahaan pemuda dapat terus berjalan ditengah gempuran lemahnya ketekunan dan keuletan pemuda untuk berwirausaha.

Kata kunci: strategi, kewirausahaan, Pemuda.

A. PENDAHULUAN

Lemahnya keuletan dan ketekunan pemuda untuk berwirausaha menjadi bahan pemikiran rencana strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan. Rencana strategis ini secara garis besar dimaksudkan untuk memberdayakan pemuda agar pemuda mampu mandiri dan tidak menjadi pengangguran diusia muda. Menurut Undang–Undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mensuratkan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda menjadi bagian utama dari kelompok umur yang difasilitasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman.

Faktor penghambat yang paling kentara yakni pemuda masih dalam fase belajar sehingga fokus pemikirannya masih tentang pembelajaran di sekolah menengah maupun di sekolah tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak mengecilkan semangat Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman untuk terus mendorong para pemuda memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini dilakukan agar nantinya pada usia produktif pemuda sudah mampu mandiri secara keuangan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam menghadapi bonus demografi tahun 2045, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman menjadi bagian yang memberikan sumbang sih untuk meningkatkan kemajuan bangsa. Bonus demografi ini menjadi penting dipersiapkan karena dapat meningkatkan output ekonomi di saat mayoritas penduduk berusia produktif. Namun jika strategi atau persiapan yang diambil keliru maka bonus demografi menjadi beban Negara bahkan menjadi bencana bagi Negara.

Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan bagi pemuda telah dilakukan dalam bentuk pelatihan keterampilan kewirausahaan. Keterampilan ini dilaksanakan agar pemuda memiliki keahlian dan selanjutnya dapat menjadi modal pemuda untuk membuka usaha sendiri. Berikut pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman:

Tabel 1.. Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Tahun	Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Keterangan
2022	Pelatihan Membatik	40 Orang	
	Pelatihan Jurnalistik	40 Orang	
2023	Pelatihan Manajemen Pemasaran	180 Orang	6 Angkatan @ 30 Peserta
	Pameran Potensi Pemuda	40 Orang	
	Pelatihan Dekorasi Manten	60 Orang	
	Pelatihan Pengemasan Hantaran	30 Orang	
	Pelatihan Budidaya Tanaman Anggrek	30 Orang	
	Pelatihan Panatacara	210 Orang	7 Angkatan @ 30 Peserta
2024	Pelatihan Digitalisasi dan Manajemen Pemasaran	540 Orang	18 Angkatan @ 30 Peserta
	Pelatihan Panatacara	330 Orang	11 Angkatan @ 30 Peserta
2025	Pelatihan Panatacara	180 Orang	6 Angkatan @ 30 Peserta
	Pelatihan Dekorasi Manten	180 Orang	6 Angkatan @ 30 Peserta
	Pelatihan Pengemasan Hantaran	180 Orang	6 Angkatan @ 30 Peserta

Sumber: Data Sekunder Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, 2025.

Kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut mampu menjadikan Pemerintah Kabupaten Sleman meraih predikat Kabupaten Layak Wiramuda pada tahun 2024 yang dianugerahi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Kegiatan tersebut dilaksanakann oleh Tim Kerja Kelembagaan dan Kemitraan Pemuda, Bidang Pembinaan Pemuda. Bidang Pembinaa Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga melalui Peraturan Bupati Sleman Nomor 6 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas, Bidang Pembinaan Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman mempunyai tugas untuk menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana kerja Bidang Pembinaan Pemuda;
- b. perumusan kebijakan teknis pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan pemuda, kelembagaan dan kemitraan pemuda;
- c. pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas pemuda;
- d. pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan kelembagaan dan kemitraan pemuda;
- e. pembinaan dan pengembangan sarana dan prasarana kepemudaan;
- f. pembinaan dan pengembangan kepramukaan; dan
- g. evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Pembinaan Pemuda.

Melalui fungsi tersebut kegiatan kewirausahaan bagi pemuda diharapkan dapat menjadi kegiatan pemberdayaan pemuda. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan dan menganalisa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam melaksanakan strategi tersebut. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada para pengambil kebijakan dalam pelayanan kewirausahaan pemuda dimasa mendatang. Penelitian ini penting dilakukan mengingat kegiatan rutin yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga kabupaten Sleman dalam pelayanan kepemudaan menjadi kontribusi untuk memberikan pelayanan kepemudaan dalam hal ini kewirausahaan di kabupaten Sleman yang selanjutnya diharapkan pemuda mampu mandiri seiring dengan tumbuhnya kegiatan kewirausahaan yang dilakukan.

Selain itu penelitian ini juga direncanakan untuk mengelaborasi strategi pelayanan kewirausahaan pemuda di tahun 2026 agar rencana strategis Pemerintah Kabupaten Sleman dalam usaha pembangunan kepemudaan tercapai. Untuk selanjutnya diharapkan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman mampu menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan kewirausahaan pemuda sehingga analisa ini menjadi bahan pertimbangan perencanaan di tahun mendatang sekaligus untuk menentukan strategi yang lebih sesuai dengan kondisi pemuda pada saat ini. Bentuk pelayanan kewirausahaan pemuda juga perlu dibahas oleh Dinas Pemuda dan Olahraga agar layanannya diminati oleh para pemuda. Sehingga strategi dan bentuk layanan akan berjalan beriringan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

B. KERANGKA TEORI

Stephanie K Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Sudiantini, 2022). Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman menyusun strategi pelayanan kewirausahaan pemuda dengan model kegiatan pelatihan keterampilan yaitu pelatihan panatacara, pelatihan pengemasan hantaran, dan pelatihan pembuatan dekorasi manten dan selanjutnya dilaksanakan kegiatan manajemen dan digitalisasi pemasaran sebagai tindak lanjut kegiatan keterampilan.

Kegiatan pelatihan manajemen dan digitalisasi pemasaran juga diinisiasi untuk memberikan fasilitasi pelatihan kepada para pemuda yang telah memiliki usaha agar usahanya berkembang dan dapat memenuhi tuntutan jaman dimana saat ini digitalisasi

sangat diperlukan. Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Pada pendapat ini dinyatakan bahwa strategi bersifat berkelanjutan dimana kepuasan pelanggan juga perlu diukur guna mengetahui berapa besar layanan pemberi strategi dapat memfasilitasi pelanggan atau dalam hal ini pemuda sebagai objek.

Dukungan dari beberapa stakeholder juga diperlukan agar dapat mendongkrak faktor pendorong kegiatan pelayanan kewirausahaan pemuda dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Faktor pendorong perlu diupayakan lebih luas dan tidak menutup kemungkinan untuk berkembang dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak (Hamei dan Prahalad (1995). Sementara itu faktor penghambat perlu diminimalisir agar tidak merusak strategi yang sudah direncanakan, maka dari itu manajemen resiko perlu diidentifikasi guna tidak menjadi sandungan strategi yang akan diimplementasikan.

Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson (1997) manajemen strategi adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai (Sudiantini, 2022). Hal ini menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan strategi yang sudah direncanakan. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam hal pelayanan kewirausahaan Pemuda menggunakan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau APBD Kabupaten Sleman yang disusun tahun sebelumnya sebelum tahun anggaran berjalan. Hal ini menuntut Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam menata kegiatan ditahun mendatang dan yang dibutuhkan pemuda ditahun mendatang. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman diharapkan mampu mengakomodir fasilitas yang diinginkan oleh pemuda untuk membuat para pemuda memiliki jiwa wirausaha.

C. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Dr, 2008). Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Informan kunci pada penelitian ini yaitu Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Data yang digunakan yaitu data sekunder Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman terutama lebih difokuskan pada data kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pada tahun 2022-2025. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiono (2015:2), 2015). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari tahun ke tahun Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman semakin banyak memfasilitasi kewirausahaan pemuda. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan. Anggaran yang diperoleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman menjadi faktor pendukung atau faktor pendorong guna memfasilitasi pelayanan kewirausahaan pemuda. Kegiatan yang dilakukan pun terdapat kegiatan tindak lanjut di tahun anggaran yang sama. Kegiatan tindak lanjut tersebut berupa pelatihan, pameran potensi pemuda, maupun diberikan rekomendasi untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan di Balai Pemuda dan Olahraga DIY, Kementerian Pemuda dan Olahraga. Rekomendasi tersebut melahirkan para juara wirausaha pemula tingkat nasional. Sebagai contoh, pada tahun 2021 diawali dengan pemuda asal Kapanewon Kalasan, Dyogi Miyosa Trianzie sebagai Juara 1 Penggerak Wirausaha Muda Tingkat Nasional, bidang yang digeluti yakni perikanan ikan tawar. Disusul oleh Jamaludin Nur Ridho pada tahun 2022 mendapatkan kejuaraan sebagai juara 3 pemuda pelopor tingkat nasional membidangi bidang Sumber Daya Alam, Lingkungan, dan Pariwisata, Jamaludin membuat usaha pertanian budidaya jamur tiram, jamur kuping, dan jamur ling zi.



Gambar 1 Piagam Penghargaan Juara I Penggerak Wirausaha Muda Tingkat Nasional

Sumber: Data Sekunder Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Penghargaan tersebut diperoleh tahun 2021 dan menjadi Juara 1 dalam kategori Penggerak Wirausaha Muda Tingkat Nasional. Berikut dokumentasi saat menerima penghargaan sebagaimana tersebut diatas.



Gambar 2. Jamaludin Nur Ridho Saat Menerima Kejuaraan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional

Sumber: Data Sekunder Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Perolehan tersebut menjadi bukti bahwa kontribusi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman memberikan dukungan baik pelatihan keterampilan, pelatihan manajemen pemasaran, rekomendasi dan pendampingan kejuaraan nasional, dan selanjutnya diberikan kesempatan untuk menjadi pembicara pada kegiatan pelayanan kewirausahaan pemuda. Jumlah pemuda yang difasilitasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Pemuda Yang Mendapatkan Pelayanan Kewirausahaan

Tahun	Jumlah Pemuda/Peserta
2022	80 Orang
2023	550 Orang
2024	870 Orang
2025	540 Orang

Sumber: Data Sekunder Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, 2025.

Tahun 2022-2024 mengalami kenaikan signifikan, akan tetapi pada tahun 2025 mengalami penurunan dikarenakan efisiensi anggaran. Hal ini tidak menjadikan semangat Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman untuk melayani pemuda dalam berwirausaha. Diharapkan kegiatan pada tahun anggaran 2025 memiliki bobot yang lebih berkualitas dikarenakan tahun anggaran 2025 Dinas Pemuda dan Olahraga mengadakan ajang kompetisi kewirausahaan dengan nama “Juragan Muda” kompetisi kewirausahaan pemuda yang nantinya dianugerahi tambahan modal usaha berupa uang tunai untuk sepuluh pemuda yang terpilih. Ini merupakan inovasi strategi yang digagas Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman untuk menumbuhkan semangat pemuda untuk berwirausaha sekaligus akan menjadi role model bagi pemuda lain. Nantinya pemenang kompetisi “Juragan Muda” akan mendapatkan pendampingan menyeluruh agar usahanya mampu membuat pemuda tersebut menjadi mandiri.

Upaya kerjasama dengan dinas lain juga dilakukan agar pelayanan kewirausahaan pemuda menjadi semakin lengkap dan menyeluruh. Kerjasama tersebut dituangkan dalam SK Bupati Sleman Nomor 38.9/Kep. KDH/A/2023 tertanggal 3 Juli 2023 tentang Tim Pelaksana Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Kabupaten Sleman. Dinas atau Instansi yang tergabung yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pnendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam, Bagian Kesejahteraan Rakyat, Bagian Pemerintahan, PT. BPR Bank Sleman (Perseroda), Bank BPD DIY Cabang Sleman, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sleman. Kerjasama tersebut melahirkan upaya tindak lanjut atau hilirisasi kegiatan pelatihan.

Sebagai contoh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan hantaran manten/seserahan pernikahan dilaksanakan upaya tindak lanjut oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah untuk difasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha/NIB, dilanjutkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk didampingi pada kelas coaching dan difasilitasi memamerkan produknya melalui Galeri Sleman di Kantor Dewan Kerajinan Daerah/Dekranasda Kabupaten Sleman . Badan Keuangan dan Aset Daerah, Bank Sleman, dan Bank BPD DIY Cabang Sleman memberikan fasilitasi pinjaman modal dengan bunga lunak dan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sleman mengambil peran sebagai pemberi hibah modal usaha kepada para pemuda yang tergolong mustahik. Mustahik adalah istilah untuk orang yang berhak menerima zakat dalam ajaran Islam.

Dinas Sosial juga mengupayakan dengan mengadakan “Pedas” atau Pejuang Ekonomi Muda Sleman suatu ajang kompetisi bagi para pemuda pemegang kartu keluarga rentan miskin dan kartu keluarga miskin. Ajang tersebut diberikan kepada para pemuda yang telah memiliki usaha dinyatakan dalam bentuk proposal usaha. Selanjutnya diberikan bantuan modal sebesar Rp 3.000.000,- per orang sebanyak 35 orang wirausaha muda pada tahun anggaran 2023. Strategi tersebut mengantarkan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman meraih gelar kabupaten layak wiramuda pada tahun 2024 yang dianugerahi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga.



Gambar 3. Penghargaan Kabupaten Layak Wiramuda Kabupaten Sleman

Sumber: Data Sekunder Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, 2025.

2. Pembahasan

Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan pemuda berkembang dari tahun ke tahun. Awal mula peserta yang sedikit

yaitu 80 peserta pada tahun 2022 menjadi 870 peserta pada tahun 2024. Strategi yang digunakan pun tidak hanya pada jenis kegiatan akan tetapi juga dengan melakukan kerjasama dengan dinas lain dan instansi yang ada di Kabupaten Sleman.

Hal ini diupayakan agar para pemuda melirik bahkan tertarik menjadi wirausaha pemuda. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Afra Shafa Ramadlani, dkk (2023) menyatakan bahwa Strategi kewirausahaan merupakan sebuah upaya dalam memberikan sebuah peluang bagi wirausahawan dalam menjalankan bisnis mereka dengan baik (Ramadlani et al., 2023). Pada penelitian Bangkit Nuratri dan Evi Sofiati menyebutkan bahwa strategi inovasi kewirausahaan mampu meningkatkan daya saing dan menyimpulkan bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi hal penting (Nuratri & Sofiati, 2024).

Strategi pelayanan kewirausahaan pemuda jika merujuk pada Mahzab Timoho yakni Governing dengan menggunakan konsep utamanya yaitu *power over*, *power to*, *power to empowerment*, *power to relation* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Power over*; Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman memberikan perlindungan kepada para pemuda khususnya yang tidak sedang menempuh pendidikan untuk disadarkan bahwa masih ada jalan lain menuju kesuksesan atau mandiri secara ekonomi dengan kegiatan berwirausaha. Menanamkan jiwa wirausaha dengan dilatih dengan pelatihan keterampilan menjadi bekal keterampilan pemuda untuk berwirausaha
2. *Power to*; Upaya penyelamatan bonus demografi tahun 2045 dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam merangkul para pemuda untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan
3. *Power to empowerment*; memberdayakan pemuda melalui kegiatan kewirausahaan agar tercapai wirausahawan muda
4. *Power to relation*; dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga dengan cara bekerjasama dengan Dinas lain dan instansi di Kabupaten Sleman agar strategi yang dilakukan menjadi semakin kompleks.

Pada dasarnya strategi dibangun untuk membentuk respon terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat merencanakan strategi untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat suatu tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Strategi perlu

disusun sebagai rujukan atas kegiatan yang akan dilaksanakan. Strategi dapat digunakan sebagai penentu arah jalannya suatu kegiatan agar dapat mencapai keberhasilan. Tak jarang ditemukan penggantian strategi baik ketika kegiatan belum dilakukan maupun sudah dilakukan agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Berfikir strategik memerlukan beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi masalah, pada tahap awal ini, diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah dengan cara melihat gejala-gejala yang ada;
2. Pengelompokan masalah, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman diharapkan bisa mengelompokkan masalah-masalah sesuai dengan sifatnya agar didapat kemudahan dalam pemecahan masalah;
3. Proses abstraksi, pada tahap ini Dinas Pemuda dan Olahraga diharapkan mampu menganalisis masalah-masalah dengan mencari faktor penyebabnya. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada proses abstraksi diperlukan untuk dapat diteliti lebih lanjut dan untuk menentukan metode strategi yang akan dilakukan;
4. Penentuan metode/ cara pemecahan, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman pada tahapan ini memiliki tugas untuk menentukan metode yang paling tepat untuk penyelesaian masalah;
5. Implementasi, pada tahap ini Dinas Pemuda dan Olahraga diharapkan mampu mengimplementasikan strategi yang telah dibuat sesuai dengan perencanaan.

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung atau kekuatan, faktor penghambat atau kelemahan, kesempatan, dan tantangan Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pelayanan Kewirausahaan jika menggunakan analisa SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisa SWOT

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
Dinas Pemuda dan Olahraga telah melaksanakan pelatihan wirausaha bagi pemuda	Pemuda masih berkutat untuk menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu	Pemuda mendirikan usaha secara berkelompok	Pemuda masih memiliki rasa malu untuk berwirausaha
Anugerah Kabupaten Layak Wiramuda	Jiwa wirausaha yang belum tertanam pada para pemuda	Kegiatan “Juragan Muda” sebagai ajang pemuda untuk berwirausaha	Ketidakberlanjutan kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh pemuda

Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
Kerjasama dari beberapa dinas yang dikuatkan oleh SK Bupati	Pemuda tidak memiliki cukup modal untuk mendirikan usaha sendiri	Pemuda dapat memperoleh modal dari bantuan hibah atau kredit lunak	Hanya pemuda pemilik modal dan jaringan besar yang menikmati pembinaan wirausaha

Sumber: Data diolah, 2025.

Dapat dianalisa bahwa pemuda lah yang sebenarnya harus diberdayakan agar mau menjadi wirausaha muda. Dinas Pemuda dan Olahraga dalam hal ini harus mampu menyiapkan kegiatan kewirausahaan yang dapat menggugah semangat para pemuda untuk berwirausaha. Diamanatkan pada UU No. 40 Tahun 2019 tentang Kepemudaan, Pemuda memiliki hak untuk;

- a. Perlindungan khususnya dari pengaruh destruktif;
- b. Pelayanan dalam penggunaan prasarana dan sarana kepemudaan tanpa diskriminasi;
- c. Advokasi;
- d. Akses untuk pengembangan diri; dan
- e. Kesempatan berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis program kepemudaan.

Berangkat dari hak tersebut, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman memberikan upaya pengembangan diri dalam hal ini memberikan pemuda kesempatan untuk berwirausaha dengan diadakannya pelatihan wirausaha yang menjadi output Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota sub kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Bagi Wirausaha Pemula Tingkat Kabupaten/Kota.

Dinas Pemuda dan Olahraga juga perlu membuat model pelayanan yang diminati oleh pemuda agar strategi yang dijalankan dapat berjalan sebagai mana yang telah direncanakan. Pelayanan pun perlu diperbaiki agar kualitas menjadi semakin baik yang selanjutnya pemuda yang diberikan pelayanan menjadi puas karena apa yang diinginkan terpenuhi. Menurut Parasuraman terdapat lima dimensi kualitas pelayanan (Tjiptono & Chandra, 2004) yaitu :

1. Bukti fisik (*tangibles*), merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal, dengan cara menampilkan sarana dan prasarana fisik serta keadaan lingkungan sekitarnya yang merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan.
2. Keandalan (*reliability*) merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
3. Ketanggapan (*responsiveness*) merupakan suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.
4. Jaminan dan kepastian (*assurance*), merupakan pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan dalam menumbuhkan rasa percaya pelanggan kepada perusahaan, yang terdiri atas beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi, dan sopan santun.
5. Kepedulian (*empathy*) merupakan pemberian perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan pelanggan.

E. PENUTUP

Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan dapat dipetakan menjadi dua yaitu internal atau yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga sendiri meliputi pelatihan keterampilan dan pelatihan manajemen pemasaran, adapun dari eksternal yaitu dukungan dari dinas dan instansi lain agar para pemuda semakin meningkat usahanya dalam berwirausaha. Strategi ini cukup efektif dalam memberdayakan pemuda agar dapat menjadi wirausahawan muda. Untuk selanjutnya strategi perlu dinaikkan levelnya samapi pada pendampingan secara intensif agar para pemuda yang berwirausaha terus menekuni bidang usahanya. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui fasilitasi pameran potensi pemuda, diskusi rutin atau menyediakan ruang untuk para wirausaha muda dapat saling bertukar cerita dan berbagi pengalaman.

Tak kalah pentingnya untuk menghadirkan psikolog untuk memberikan motivasi kepada pemuda agar dapat lebih tekun dan ulet dalam berwirausaha. Adanya kompetisi kegiatan kewirausahaan juga menjadi sumbang sih untuk menobarkan semangat para pemuda untuk berwirausaha. Diharapkan tahun 2045 Indonesia mencapai Indonesia emas dengan pemanfaatan bonus demografi yang maksimal. Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Sleman dalam pelayanan kewirausahaan pemuda menjadi salah satu dinas yang turut andil dalam memaksimalkan bonus demografi tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta beserta dosen Magister Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan pengajaran. Diucapkan terimakasih kepada panitia Seminar Nasional Pemerintahan dan Desa (SNPD) Tahun 2025 dengan tema “ Masa Depan Pemerintah Desa Dalam Perspektif 5G” yang telah mengadakan seminar dan call for paper. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para informan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang berkenan memberikan data sekunder sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

G. TENTANG PENULIS

Endang Dwi Ratnasari merupakan mahasiswa S2 Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta angkatan 34 tahun 2025. Biasa dipanggil Ratna bekerja sebagai Penelaah Teknis Kebijakan Bidang Pembinaan Pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Lulusan Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada tahun 2010 sangat tertarik kepada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bagi Ratna dapat memberdayakan masyarakat merupakan kepuasan dalam bekerja. Sehingga mulai dari kegiatan penganggaran hingga pada pelaksanaan diarahkan kepada hal-hal yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat agar semakin maju dan produktif.

Melanjutkan belajar di S2 Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta merupakan usaha untuk menuntut ilmu, mengharapkan pengajaran dari para dosen agar beroleh wawasan luas dan selanjutnya dapat diimplementasikan pada pekerjaan sehari-hari. Pendidikan dijunjung dan memiliki arti penting pada diri Ratna untuk terus berusaha menjadi manusia yang bermartabat dan dapat bertindak secara bijak dalam melayani masyarakat. Ratna beralamat di Karanglo, Pondokrejo, Tempel, Sleman tidak dikatakan dekat melakukan perjalanan dari rumah hingga kampus. Hal ini menunjukkan semangat yang tetap berusaha dibangun agar mendapatkan ilmu dari para dosen sebagai upaya pengembangan diri dan menjadi modal dalam melayani masyarakat lebih baik lagi.

S2 Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta akan menjadi penempatan kembali dalam usaha

mendapatkan pengajaran yang lebih luas lagi. Ratna pernah berkontribusi dalam raihan Kabupaten Layak Wiramuda pada tahun 2024. Sebagai Penelaah Teknis Kebijakan, penulis berkontribusi pada perencanaan penentuan jenis kegiatan kewirausahaan pemuda. Hal ini dilakukan agar strategi pelayanan kewirausahaan pemuda di Kabupaten Sleman menjadi lebih baik, lebih mendengar kemauan objek atau peserta kegiatan kewirausahaan pemuda sehingga dapat dirumuskan model strategi pelayanan kewirausahaan pemuda yang lebih baik dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *CV. Alfabeta, Bandung*.
- Nuratri, B., & Sofiati, E. (2024). *Strategi Inovasi Kewirausahaan Kreatif Untuk*. 4(September), 457–464.
- Ramadlani, A. S., Fajri, N., & Santos, E. D. A. Dos. (2023). Studi Literatur: Strategi Kewirausahaan Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11010>
- Sudiantini, D. (2022). Manajemen Strategi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Sugiono (2015:2). (2015). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. *Mode Penelitian Kualitatif*.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2004). Tjiptono, Fandi. & Chandra, Gregory. (2004). Service, Quality dan Satisfaction. Yogyakarta; Andi. *Jurnal of Business and Management Sciences*. <https://doi.org/10.12691/jbms-4-4-1>

Sumber Lain:

Undang–Undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan

Buku Rencana strategis Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2021-2026